

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pakaian atau busana merupakan kebutuhan hidup sehari-hari atau bisa disebut kebutuhan pokok bagi manusia (Agustini et al., 2018). Pakaian juga memiliki peran fungsional yaitu ditinjau dari beberapa aspek seperti aspek biologis, psikologis, dan sosial (Bisyri & Rahman, 2023). Selain itu, busana juga memiliki fungsi komunikasi, yaitu lewat busana manusia bisa memperkenalkan dirinya sekaligus menyampaikan pesan kepada orang di luar dirinya (Lisdiantini & Afandi, 2019). Busana yang dikenakan membuat pernyataan tentang diri seseorang, bahkan dengan memperhatikan penampilan, berinteraksi dengan orang lain dapat menyimpulkan tipe orang tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa busana digunakan untuk merefleksikan, meneguhkan, menyembunyikan, atau membangun suasana hati, seperti menggunakan warna busana cerah dan kontras bisa saja merefleksikan hati yang gembira. Fungsi busana sebagai alat untuk memperindah penampilan yang bertujuan untuk menutupi kekurangan dan menonjolkan kelebihan pada tubuh. Busana yang harmonis dan serasi akan menambah baik penampilan diri kita (Haryawati et al., 2019). Busana yang mampu menutupi kekurangan dan menonjolkan kelebihan pada tubuh seseorang juga tergantung dengan gaya berbusana masing-masing orang.

Gaya berbusana yang menjadi *trend* di kalangan tertentu biasa disebut dengan *fashion* (Sakinah et al., 2022). Perkembangan *fashion* memiliki beberapa

aspek, salah satunya yaitu aspek penggunaan bahan, penggunaan bahan yang bermacam-macam merupakan contoh besar perkembangan di dunia *fashion* saat ini (Velayanti, 2021). Bahan yang digunakan untuk membuat busana bermacam-macam yaitu dari bahan tekstil, seperti kain katun, linen, rayon, wol, sutra, polyester, denim, satin dan bahan tenunan (Lestari et al., 2025). *Fashion* menunjukkan perbedaan jenis antara tiap kalangan dan kelompok pergaulan. Dalam hal ini terciptalah beberapa macam jenis busana antara lain busana pesta, busana kerja, busana sekolah, busana *casual* dan lainnya. Pada kesempatan sehari-hari atau dalam kegiatan santai orang-orang sering menggunakan busana yang nyaman tetapi tetap masih terlihat *fashion* dan tidak terlihat formal, dalam hal ini busana yang sesuai kesempatan digunakan yaitu busana *casual*.

Busana *casual* atau busana santai adalah busana yang nyaman dikenakan sehari-hari dan digunakan untuk kegiatan apa saja yang bersifat tidak formal, misalnya busana untuk bepergian ke *mall*, busana rekreasi, busana ke tempat les, dan sebagainya. Menurut Kain et al. (2020), berbeda dengan busana kantoran dan busana pesta yang hanya dapat digunakan di acara-acara tertentu, busana *casual* jauh lebih banyak diminati karena jenis busana ini lebih sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kesempatan yang berbeda-beda. Pada era sekarang, busana *casual* berkembang sangat pesat tidak hanya terbatas pada busana kelas atas, tetapi juga busana-busana yang sudah umum di masyarakat dimana *fashion* sudah membaur dan menyatu.

Perkembangan zaman yang semakin modern membuat busana kini memiliki ragam gaya salah satunya dari segi bahan. Menurut Husni (2021), berpendapat bahan dasar pembuatan busana menggunakan berbagai macam bahan tekstil. Bahan

pembuatan busana *casual* pada umumnya yaitu menggunakan bahan tekstil seperti kain katun, polyester, wol, linen dan sebagainya. Pada saat ini para desainer atau para pelaku di bidang busana banyak mengembangkan busana *casual* dari bahan tenunan dengan mengkombinasikan beberapa bahan lainnya untuk menghilangkan kesan formal dari bahan tenunan itu sendiri. Penggunaan bahan tenunan memiliki peran penting dalam memperkenalkan suatu budaya, seperti menciptakan busana-busana dari bahan tenunan. Hal ini merupakan salah satu *trend fashion* yang harus dikembangkan sebagai salah satu cara dalam memperkenalkan warisan budaya dalam bentuk busana (Adiyanti, 2024). Salah satunya yaitu pengembangan busana *casual*, pada penelitian ini peneliti akan menggunakan bahan dari Tenun *Ragi Genap*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Bapak Lalu Kindi selaku pemilik dari Erina Gallery Boutique Ethic pada tanggal 24 Desember 2024 mengatakan, busana *casual* dengan menggunakan Tenun *Ragi Genap* sudah pernah diproduksi berupa busana *casual* untuk pria, seperti kemeja, jaket, dan lain sebagainya. Sementara itu, busana *casual* wanita masih terbatas pada model busana muslim, dan belum banyak dikembangkan dalam bentuk desain *casual* yang lebih variatif. Akan tetapi, pembuatan busana *casual* dengan Tenun *Ragi Genap* terakhir diproduksi pada tahun 2020 pada saat *Covid-19*. Sampai saat ini, peminat Tenun *Ragi Genap* berkurang dikarenakan banyaknya tenunan dengan motif yang lebih bervariasi dari para penenun. Pembuatan busana *casual* menggunakan Tenun *Ragi Genap* ini hanya dibuat sesuai dengan permintaan atau pesanan dan untuk ditampilkan dalam peragaan *fashion show*. Beliau juga mengatakan pembuatan busana *casual* dari Tenun *Ragi Genap* masih terbilang cocok dilihat dari

karakteristiknya, akan tetapi kembali lagi pada penempatan tenun di busana *casual* sangat penting dan kesesuaian tempat penggunaan busana *casual* (*Wawancara pribadi, 24 Desember 2024*).

Observasi yang kedua berlokasi di Desa Sade, Kecamatan Pujut. Menurut Inaq Mones selaku pemilik salah satu *artshop* yang menjual berbagai hasil kerajinan atau busana dari tenunan, Tenun *Ragi Genap* ini dibuat sesuai dengan pesanan. Pada saat ini tenun tersebut kurang peminat karena orang-orang memilih untuk memesan tenunan lain seperti tenun songket yang lebih menarik. Untuk pembuatan busana *casual* di *artshop* Inaq Mones belum ada yang membuat busana *casual* dari Tenun *Ragi Genap*, karena lebih banyak membuat busana menggunakan tenun songket (*Wawancara pribadi, 30 Desember 2024*). Ada beberapa penelitian sebelumnya yang mengembangkan busana *casual* dari tenunan seperti “*Perancangan Busana Semi Formal Pria Berkonsep Streetwear Dengan Pengaplikasian Kain Tenun Lurik*” Alvioleta (2021), dan “*Pembuatan Busana Wanita Etnik Kasual dengan Kombinasi Kain Perca Tenun dengan Menggunakan Teknik Manipulasi*” (Widianingrum et al., 2024).

Tenun *Ragi Genap* ini merupakan salah satu tenunan yang berasal dari Lombok. Pada penelitian ini peneliti akan mengembangkan busana *casual* menggunakan Tenun *Ragi Genap*, dari hasil wawancara bersama kepala Desa Sukarara sebagai pengamat tenun di Desa tersebut mengatakan dimana Tenun *Ragi Genap* ini memiliki karakteristik sebagai berikut. Adapun beberapa karakteristik Tenun *Ragi Genap* yaitu : 1) Dari segi bahan yaitu bahan yang digunakan sama seperti tenun-tenun yang lainnya, pada zaman dulu menggunakan bahan benang dari kapas asli tetapi pada zaman sekarang sulit untuk mendapatkan benang yang

terbuat dari kapas asli, oleh karena itu, sekarang para penenun menggunakan bahan benang fiber dan jenis benang yang lainnya. 2) Dari segi motif, motif yang terdapat pada kain tenun *Ragi Genap* yaitu hanya memiliki motif kotak-kotak yang terbentuk dari motif garis horizontal dan vertikal, motif yang dimiliki hanya itu saja tidak ada motif yang lainnya. Dari motif yang terbentuk hal tersebut memiliki filosofi yaitu, motif garis-garis yang terbentuk diambil dari sifat kebenaran *Tuhan* yaitu lurus, dan hal itulah yang seharusnya diterapkan oleh manusia dalam menjalankan hidup sesuai dengan perintah *Tuhan*. Itulah maksud dari motif Tenun *Ragi Genap* yang hanya memiliki motif garis-garis horizontal dan vertikal. 3) Karakteristik dari segi pemeliharanya, pada zaman dahulu cara pemeliharaan kain Tenun *Ragi Genap* sangatlah sakral, kain disimpan di tempat yang dinamakan *keban* sejenis peti yang terbuat dari kayu, akan tetapi seiring perkembangan zaman Tenun *Ragi Genap* dapat disimpan di lemari. Cara untuk mencuci Tenun ini juga tergolong mudah, dengan cara dicuci dengan air biasa tidak menggunakan deterjen lalu dijemur dengan cara diangin-anginkan saja tanpa harus menggunakan sinar matahari. Kelebihan dari Tenun *Ragi Genap* ini adalah jika digunakan pada siang hari tenun ini dapat memberikan rasa yang adem, dingin atau tidak panas. Sebaliknya jika musim dingin tenun ini dapat memberikan rasa yang menghangatkan badan sehingga Tenun *Ragi Genap* ini dapat digunakan sebagai selimut.

Lebih lanjut, beliau menjelaskan motif dan filosofi dari Tenun *Ragi Genap* ini yaitu, tenun ini hanya memiliki satu motif saja tidak ada model motif yang lainnya. Tenun *Ragi Genap* ini terdiri dari banyak macam warna benang, dalam satu lembar Tenun *Ragi Genap* terdapat warna-warna benang yang dimana warna-

warna tersebut hanya terdapat sedikit dalam setiap kain, tetapi warna-warna tersebut harus genap atau cukup dalam satu lembar kain tenun. Warna asli dari kain Tenun *Ragi Genap* yaitu merah, kuning, hitam dan putih. Dibalik Tenun *Ragi Genap* terdapat arti dari rahasia Tuhan, kenapa disebut terdapat rahasia Tuhan, karena pada setiap warna memiliki makna tersendiri, contohnya warna merah diartikan sebagai turunan perempuan, warna hitam sebagai turunan laki-laki, warna kuning diartikan sebagai bayi yang baru lahir dan putih adalah kesucian yang dimiliki Tuhan (*Wawancara pribadi, 20 Juni 2024*). Dari hal tersebut dapat diartikan cara untuk menyatukan berbagai macam jenis dan warna benang tersebut menjadi satu kesatuan dalam bentuk satu lembar tenunan dengan motif *Ragi Genap*, seperti layaknya manusia, pada tubuh manusia terdapat berbagai organ yang terbentuk dengan melalui berbagai proses dan perjalanan panjang hingga terbentuklah seorang manusia yang mana kesempurnaan hanya milik Tuhan dan kesempurnaan Tenun *Ragi Genap* ada dalam diri manusia. Selain dari arti mendalam tenun ini merupakan satu-satunya tenun yang memiliki warna yang lengkap dalam satu lembar kain. Dari segi keestetikanya Tenun *Ragi Genap* ini memiliki motif yang outentik karena hanya memiliki satu motif saja dengan demikian hal ini harus terus dilestarikan dan itu sebabnya Tenun *Ragi Genap* ini harus terus dikembangkan.

Pada saat ini, penghasil kain tenun songket maupun tenun ikat Suku Sasak tradisional yang terkenal yaitu di Desa Sukarara, Desa Sade yang berada di Lombok Tengah (Efendi et al., 2014). Kain tenun menjadi salah satu hasil kerajinan tangan khas Lombok yang terpelihara secara turun-temurun hingga saat ini. Tenun ini dipakai sebagai pakaian adat Suku Sasak yang terlibat dalam berbagai upacara adat

dan ritual keagamaan. Bahkan seiring dengan perkembangan zaman, menenun sudah menjadi salah satu mata pencaharian bagi suku Sasak. Tenun yang tadinya hanya memiliki makna bagi kebutuhan adat masyarakat setempat kemudian meluas menjadi alat pemenuhan kebutuhan ekonomi yakni tenun dapat diperjual belikan kepada masyarakat yang berada baik di dalam wilayah daerah penghasil maupun di luar daerah penghasil (Ningsih Sri Yosepin, 2021). Menurut Bapak Sunardi selaku Kepala Desa Sukarara, pada saat ini kebanyakan fungsi dari Tenun *Ragi Genap* hanya digunakan pada saat upacara-upacara adat saja dan hanya memiliki fungsi yang terbatas seperti sebagai *bebet* (sabuk yang mengelilingi perut pada laki-laki) yang hanya digunakan pada acara-acara tertentu, dan sebagai kamen bagi wanita. Masih jarang orang-orang memanfaatkan Tenun *Ragi Genap* ini sebagai bahan pembuatan busana, tetapi seiring perkembangan zaman dan pola pikir dari pelaku dunia *fashion* ditambah dengan penjelasan dan hasil observasi sebelumnya, pembuatan busana dari Tenun *Ragi Genap* ini sudah pernah dikembangkan dan tidak hanya sebagai pelengkap upacara adat saja tetapi bisa dibuat menjadi busana *casual*. Busana *casual* wanita dari Tenun *Ragi Genap* pernah dibuat di Erina Gallery Boutique Etnic berupa busana *casual* wanita muslim dengan menggunakan perpaduan Tenun *Ragi Genap* dengan satu warna tenun dan kain katun polos, tetapi yang menjadi perbedaannya adalah busana *casual* menggunakan perpaduan dua warna Tenun *Ragi Genap* dan kain katun dengan motif polos. Pengembangan busana dari Tenun *Ragi Genap* sudah diteliti atau dilakukan oleh (Salwati dkk, 2022). Oleh karena itu, tenun tersebut bisa digunakan sebagai pembuatan busana sehari-hari sesuai dengan kesempatan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari ketiga tempat di atas,

bahwa hasil pemesanan Tenun *Ragi Genap* dari para konsumen menunjukkan peminat Tenun *Ragi Genap* sudah mulai menurun dikarenakan adanya tenun lainnya yang memiliki motif dan warna lebih beragam serta menarik. Untuk pembuatan busana casual wanita pada dari ketiga tempat observasi dan wawancara, busana casual wanita pernah dibuat di Erina Gallrey Boutique Etnic saja, busana casual yang dibuat hanya busana dengan model busana muslim sesuai dengan pesanan dan dibuat untuk peragaan *fashion show*.

Cara untuk mengangkat kembali dan terus memperkenalkan Tenun *Ragi Genap* ini agar bisa bersaing dengan tenunan lainnya yaitu dengan cara mengembangkan produk busana yang bisa membuat masyarakat tidak melupakan Tenun *Ragi Genap* tersebut. Pemanfaatan kain tenun dapat menjadi nilai positif bagi masyarakat Lombok. Estetika busana dari tekstil tenun adalah perpaduan antara keindahan tradisional dan sentuhan modern yang membuatnya dominan dan menarik. Busana dari tenunan merupakan keindahan kerajinan tangan dan warisan budaya yang kaya dan menjadi salah satu pilihan yang elegan dan mewah dalam dunia mode. Hal ini menjadi salah satu kesuliatan masyarakat dikarenakan kurangnya ide dalam memanfaatkan, mengolah dan melestarikan warisan budaya yaitu kain tenun terutama Tenun *Ragi Genap* menjadi bahan pembuatan busana. Perpaduan antara beberapa bahan tekstil pada busana bisa mengurangi kesan formal dari busana itu sendiri. Beberapa penelitian yang saya temukan sebelumnya sudah pernah membuat busana *casual* dari tenunan seperti tenun dari sumba dan tenun lurik.

Dari penjelasan tenun di atas peneliti akan mengembangkan busana *casual* wanita menggunakan Tenun *Ragi Genap* yaitu untuk mengetahui kualitas dan

mengangkat kembali atau melestarikan agar terus dikenal oleh generasi selanjutnya. Di balik itu Tenun *Ragi Genap* ini juga harus bisa bersaing dengan tenunan lainnya yaitu dengan cara mengembangkan busana *casual* wanita yang dimana busana *casual* yang dikembangkan lebih beragam dalam desainnya maupun dalam penggunaan diberbagai kesempatan. Pengembangan busana *casual* wanita ini dibuat tanpa melanggar ciri-ciri atau karakteristik dari busana *casual* wanita itu sendiri untuk mengurangi kesan formal busana itu sendiri dipadupadankan dengan busana katun polos. Oleh karena itu, busana *casual* ini akan dibuat dengan model yang modis tetapi tidak mengurangi ruang gerak pemakai dan dikombinasikan menggunakan dua warna Tenun *Ragi Genap* beserta kain katun polos. Pemanfaatan tenun menjadi bahan busana merupakan salah satu cara agar Tenun *Ragi Genap* dapat terus dikenal dan dilestarikan oleh generasi selanjutnya sehingga masyarakat mampu mengenal dan pemanfaatan Tenun *Ragi Genap* demi keberlanjutannya.

Pengembangan busana *casual* wanita menggunakan Tenun *Ragi Genap* ini, peneliti bermaksud untuk terus memperkenalkan Tenun *Ragi Genap* berupa hasil busana yang bisa membuat masyarakat Lombok kembali mengenal Tenun *Ragi Genap* dengan versi busana *casual* wanita yang dapat menjadi inovasi bagi pelaku dunia *fashion* terutama masyarakat Lombok dan bisa terus dikenal dari generasi seterusnya. Penggunaan dua warna Tenun *Ragi Genap* yaitu merah *maroon* dengan warna merah muda (*pink*) dapat memberikan hasil yang berbeda dari busana *casual* wanita sebelumnya. Pengembangan busana *casual* wanita menggunakan Tenun *Ragi Genap* ini dibuat dengan memperhatikan kualitas melalui aspek prinsip-prinsip desain.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah pada penelitian yaitu:

1. Penggunaan Tenun *Ragi Genap* masih digunakan pada acara adat.
2. Turunnya peminat Tenun *Ragi Genap* dibandingkan dengan tenun yang lain.
3. Pemanfaatan Tenun *Ragi Genap* belum banyak digunakan sebagai busana *casual*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, agar permasalahan tidak terlalu luas, peneliti membatasi masalah yang terfokus pada pemanfaatan Tenun *Ragi Genap* belum banyak digunakan sebagai busana *casual*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dikembangkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan busana *casual* wanita menggunakan Tenun *Ragi Genap* ?
2. Bagaimana kualitas dari hasil pengembangan busana *casual* wanita menggunakan Tenun *Ragi Genap*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan busana *casual* wanita

menggunakan Tenun *Ragi Genap*.

2. Untuk mendeskripsikan kualitas dari hasil pengembangan busana *casual* wanita menggunakan Tenun *Ragi Genap*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini merupakan nilai guna dari kegiatan penelitian. Melalui pelaksanaan penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis, adapun manfaat yang diharapkan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan konseptual pada Program Studi Tata Busana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya keterampilan dalam pengembangan busana *casual*, sehingga dapat menciptakan suatu karya khususnya busana yang sempurna.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah mendapatkan pengalaman dan wawasan, serta dapat dijadikan buku panduan dalam pengembangan busana *casual* dengan sumber ide lain.

b. Bagi Peneliti yang lain

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini bisa dijadikan perbandingan dalam melakukan penelitian yang sejenis guna meningkatkan

perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang busana.

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan melengkapi referensi pada perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha serta dapat digunakan oleh semua pihak yang ingin meneliti hal yang sama maupun sejenis.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Berikut spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini yakni berupa busana *casual* wanita dengan perpaduan atau kombinasi kain katun dan tenun dengan motif *Ragi Genap* khas Lombok sesuai dengan desain yang dibuat oleh peneliti. Pengembangan ini difokuskan dalam penggunaan bahan tenun motif *Ragi Genap* yang dituangkan dalam bentuk busana *casual* wanita, kemudian dibuat sesuai desain konsep yang sudah dibuat peneliti, khususnya penggunaan bahan yang sesuai dengan syarat busana *casual* wanita. Busana dibuat sesuai dengan prosedur pengembangan mulai dari mendesain, pembuatan pola, pemilihan bahan, dan hasil yang diharapkan dari pengembangan ini ialah busana *casual* wanita yang kekinian atau mengikuti perkembangan zaman dan di dalam penggunaan bahan yang digunakan tidak meninggalkan makna dan arti dari motif tenun, sehingga menambah kesan busana *casual* wanita yang modis dan mengikuti perkembangan zaman.

1.8 Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan busana *casual* ini didasarkan pada asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan produk ini dibuat dengan ukuran model yang sudah ditentukan.
2. Bahan-bahan yang dipergunakan dalam pembuatan busana *casual* wanita ini dikembangkan berdasarkan keperluan yang ada.
3. Pengembangan ini hanya mengembangkan busana *casual* wanita menggunakan Tenun *Ragi Genap*.

